

SEKOLAH PEREMPUAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KELURAHAN JEMBATAN MAS

R.A. Rafika Panigoro¹, Riska², M. Apri Shafari³, Rika Yani⁴ Untung Prayogo⁵ Yola Dwi Candri⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
e-mail: inirafika@gmail.com

Abstrak

Perkembangan revolusi industri yang semakin maju membawa berbagai dampak dalam kehidupan masyarakat terutama dalam nilai budaya dan sumber daya manusia. Hal ini mengakibatkan kebedaraan nilai-nilai budaya kearifan lokal semakin tergusur akan budaya lain yang masuk dan perlu peningkatan sumber daya manusia dalam mengikuti arus perkembangan dunia ini. Oleh karena itu, melalui hasil observasi dan wawancara bersama masyarakat akhirnya tim melaksanakan program inovasi desa (Pro-IDE) yang dengan mengusung judul "Sekolah Perempuan Berbasis Kearifan Lokal di Kelurahan Jembatan Mas." Tim bersama-sama berusaha merevitalisasi kesenian dadung yang sudah tenggelam kurang lebih selama 40 tahun dan meningkatkan *softskill* masyarakat melalui keterampilan berbicara didepan umum sebagai upaya untuk mempersiapkan generasi yang mampu bersaing ditengah derasnya arus perubahan dan perkembangan revolusi industri ini. Kegiatan ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara, sosialisasi, membuat kurikulum, dan melaksanakan program dengan memberikan pelatihan secara praktik. Adapun sasaran program yaitu dari usia anak-anak hingga dewasa dengan batas umur 45 tahun. Hasil yang didapatkan yaitu masyarakat dapat memainkan tradisi lisan dadung dan mampu untuk berbicara didepan umum dengan komunikasi yang baik.

Kata kunci: Sekolah Perempuan, Dadung, *Public Speaking*

Abstract

The development of the increasingly advanced industrial revolution has had various impacts on people's lives, especially in terms of cultural values and human resources. This results in the cultural values of local wisdom being increasingly displaced by other cultures that enter and the need to increase human resources in following the current developments of this world. Therefore, through the results of observations and interviews with the community, the team finally implemented a village innovation program (Pro-IDE) which carries the title "Sekolah Perempuan Berbasis Kearifan Lokal di Kelurahan Jembatan Mas." The team is jointly trying to revitalize dadung art which has been submerged for more than 40 years and improve people's soft skills through public speaking skills as an effort to prepare a generation that can compete amid the swift currents of change and development in this industrial revolution. This activity was carried out using the methods of observation, interviews, outreach, making curricula, and implementing programs by providing practical training. The program targets are from children to adults with an age limit of 45 years. The results obtained are that people can play the dadung oral tradition and can speak in public with good communication.

Keywords: Sekolah Perempuan, Dadung, Public Speaking

PENDAHULUAN

Program Inovasi Desa (Pro-IDE) adalah kegiatan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat yang diluncurkan oleh Universitas Jambi sebagai respon atas program yang dikembangkan oleh Kemdikbud Ristek terkait pemberdayaan masyarakat oleh Organisasi Kehamasiswaan (ORMAWA). Kegiatan Pro-IDE dilakukan oleh mahasiswa melalui Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), Himpunan Mahasiswa (HIMA), dan Organisasi Kemahasiswaan (OK) yang ada dalam lingkup Universitas Jambi.

Dengan mengusung tema "Mengembangkan potensi ORMAWA yang kritis, kreatif, inovatif, dan kolaboratif untuk membangun desa yang maju dan kompetitif." Maka diharapkan melalui kegiatan Pro-IDE ini mampu untuk menumbuhkan rasa peduli dan bisa menjadi bagian dari cara mahasiswa untuk berkontribusi kepada masyarakat sehingga dapat terbangun desa yang aktif, kreatif, inovatif, dan mandiri. Disisi lain diharapkan juga desa mampu untuk mengembangkan potensi yang sudah ada untuk menjadi kegiatan nyata yang lebih bermanfaat.

Kegiatan Program Inovasi Desa (Pro-IDE) ini dilaksanakan secara terstruktur dengan pesertanya adalah bagian dari ormawa kampus. Dalam hal ini tim pelaksanaka kegiatan Pro-IDE berasal dari

ORMAWA Sanggar Seni Kampus Biru FKIP Universitas Jambi dengan beranggotakan 14 orang yang mengusung judul “Sekolah Perempuan Berbasis Kearifan Lokal Di Kelurahan Jembatan Mas.” Dalam kegiatan ini tim berfokus pada usaha untuk melestarikan kebudayaan dan meningkatkan sumber daya manusia yang ada di Kelurahan Jembatan Mas dengan memberikan berbagai program kerja diantaranya yaitu pelatihan kesenian dadung, pelatihan kemampuan berkomunikasi secara umum atau *public speaking*, dan memberikan pelayanan konseling secara merata kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan. Rancangan kegiatan ini dilakukan guna tercapainya tujuan pelaksanaan program kegiatan dalam melestarikan kesenian dadung dan meningkatkan kemampuan komunikasi masyarakat Kelurahan Jembatan Mas.

Dadung merupakan tradisi lisan yang ada di Kelurahan Jembatan Mas, Kecamatan Pelayung, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Kesenian dadung ini berkembang sebagai media hiburan dan untuk memikat hati perempuan karena didalamnya berisi ungkapan hati pemuda/i kepada seseorang yang disukainya dengan cara melantunkan syair yang berbentuk seperti pantun. Kesenian dadung ini dimainkan dengan alat musik yang khas disebut sebagai rebano siam. Berdasarkan wawancara bersama Datuk Azis (seorang penggiat revitalisasi Dadung) mengungkapkan bahwa kesenian dadung ini sudah tenggelam selama kurang lebih 40 tahun sehingga ada banyak sekali masyarakat yang tidak mengetahui kesenian dadung. Oleh karena itu, dia amat sangat berharap bahwa masyarakat khususnya anak muda dapat mengetahui dan berkontribusi untuk melestarikan kesenian dadung ini. Oleh karena itu, dalam kegiatan ini akan dilakukan juga revitalisasi budaya mengenai kesenian dadung. Menurut Sutiyono (dalam Putri & Yanuartuti, 2020) revitalisasi budaya adalah upaya yang dilakukan untuk menghidupkan kembali budaya yang telah punah atau hampir punah dengan cara mengembangkan budaya lokal untuk menemukan potensi dan melestarikan keberadaannya.

Selain itu, untuk menunjang usaha revitalisasi kesenian dadung maka akan diberikan juga pelatihan *public speaking* agar masyarakat mampu mengkomunikasikan ataupun menginformasikan kepada masyarakat secara luas mengenai kesenian dadung tersebut. Menurut Kamus Merriam-Webster (dalam Tarsinoh & Juidah, 2021) *public speaking* adalah aksi atau keterampilan berbicara kepada sekelompok besar orang. Kemudian, merujuk pada peningkatan sumber daya masyarakat dipilihnya pelatihan *public speaking* didasarkan atas permintaan dan keresahan masyarakat Kelurahan Jembatan Mas yang melihat para generasi muda yang memiliki kekurangan keterampilan dalam berkomunikasi dengan khalayak ramai atau umum. Hal ini membuat generasi muda menjadi pasif dalam berkontribusi ataupun mengikuti rangkaian kegiatan yang diselenggarakan. Padahal suara-suara generasi muda ini amat sangat dibutuhkan sebagai upaya pengembangan baik secara internal ataupun eksternal agar terwujudkannya masyarakat yang memiliki nilai sumber daya manusia berkualitas. Selain itu, kurangnya keterampilan *public speaking* ini berdampak pada masyarakat. Dimana hal ini membuat mereka menjadi sulit untuk menyampaikan pendapat atas pemikirannya. Bukan hanya itu saja, melalui penerapan kurikulum pembelajaran saat ini yang membutuhkan *soft skill* kemampuan komunikasi membuat para guru atau orang tua menjadi dituntut untuk berpikir memberi pengajaran yang tepat kepada anaknya agar mampu mengimbangi pelajaran yang ada.

Hal ini didukung dengan pernyataan Mc Croskey (dalam Tarsinoh & Juidah, 2021) yang mengatakan bahwa berbicara didepan umum merupakan salah satu ketakutan terbesar bagi orang-orang bahkan seorang pembicara ulung (handal) juga tidak lepas dari suatu rasa kecemasan atau ketakutan yang berkaitan dengan berbicara didepan publik (banyak orang). Sehingga, guna mengatasi ini diperlukan sebuah pelatihan yang meningkatkan *softskill* individu dalam berkomunikasi depan khalayak umum.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dari itulah dilakukan kegiatan program inovasi desa sebagai upaya untuk memperkenalkan dan melestarikan kesenian dadung serta meningkatkan kemampuan *public speaking* masyarakat kelurahan Jembatan Mas.

METODE

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat ada beberapa metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi dan Wawancara

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono 2019; 145) menyatakan observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua proses data penting tersebut adalah proses pengamatan dan ingatan. Dalam kegiatan ini, observasi

lapangan adalah hal yang pertama kali dilakukan untuk mengetahui karakteristik dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Kelurahan Jembatan Mas. Kemudian, tim melakukan wawancara kepada masyarakat dengan berbagai kalangan usia dalam hal ini diketahui mengenai permasalahan mengenai pelestarian kesenian dadung dan peningkatan *softskill public speaking*.

2. Diskusi Kesepakatan Program

Pada awalnya tim mulai menyusun beberapa rancangan program yang akan dilaksanakan bersama perangkat Kelurahan Jembatan Mas. Setelah konsep rancangan program didapatkan kemudian tim melakukan diskusi lanjutan bersama masyarakat yang dalam hal ini diwakilkan oleh pihak Rumah Tangga (RT), Rukun Warga (RW) dan beberapa pemuda/i yang hadir. Diskusi program membahas mengenai bentuk program, sasaran masyarakat yang mengikuti program, menentukan lokasi pelaksanaan program, dan melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang ada khususnya sekolah ataupun madrasah yang berada dilingkup Kelurahan Jembatan Mas.

3. Pembuatan Kurikulum

Setelah program disepakati bersama masyarakat. Tim kemudian membentuk kurikulum yang berisikan rangkaian kegiatan yang akan diberikan dalam masing-masing kelas. Dalam kegiatan sekolah perempuan tim membagi kelas pelatihan kesenian dadung dengan rangkaian pembelajaran dimulai dari pengenalan kesenian dadung, sejarah dadung, mempelajari teknik dalam dadung diantaranya nyelalu dan ningkah, serta mempelajari syair-syair dalam berdadung. Sedangkan kurikulum dalam kelas pelatihan *public speaking* dengan rangkaian pembelajaran teori mengenai *public speaking*, melatih kepercayaan diri didepan umum, melatih logika berbicara dan teknik relaksasi, praktik presentasi, dan praktik menjadi *moderator of ceremony* (MC).

4. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan kepada masyarakat Kelurahan Jembatan Mas dengan dihadiri perangkat kelurahan, lembaga adat, para ketua RT dan RW, guru dari sekolah yang ada di Kelurahan Jembatan Mas, masyarakat, dan pemuda/i yang dihadiri oleh organisasi kepemudaan Jembatan Mas. Sosialisasi pertama tim lakukan dikantor Kelurahan Jembatan Mas, sosialisasi kedua dilakukan disalah satu rumah warga RT. 03 Jembatan Mas, dan sosialisasi ketiga dilakukan diseluruh instansi pendidikan yang ada dikelurahan Jembatan Mas dengan memberikan informasi mengenai kegiatan program dan dukungan penuh dari para mitra untuk penyediaan lokasi program.

5. Pelaksanaan Program Sekolah Perempuan

Pelaksanaan program sekolah perempuan dilakukan dengan cara membagi kelas program. Dalam pelaksanaannya tim memmbagi kelas pelatihan dadung yang dilaksanakan setiap dua kali dalam seminggu dari pukul 14.00 – 17.00 WIB. Kemudian kelas pelatihan *public speaking* yang dilaksanakan setiap dua kali dalam seminggu dari pukul 14.30 – 17.00 WIB. Selain itu, tim juga melaksanakan kelas lainnya diantaranya kelas kepenulisan cerita pendek mengenai kearifan lokal Jembatan Mas, kelas madrasah sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak serta memberikan layanan konseling gratis yang bisa diakses melalui sosial media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

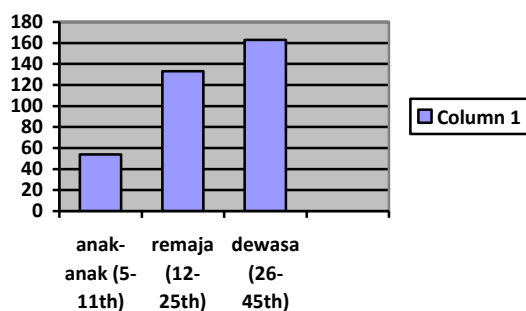
Kelurahan Jembatan Mas adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batanghari. Kelurahan Jembatan Mas memiliki wilayah seluas ±6.809,3 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 3.201 jiwa (1.495Lk – 1.621Pr) dan 947 Kepala Keluarga yang terdiri dari 22 RT (Rukun Tangga) serta 6 RW (Rukun Warga). Kelurahan Jembatan Mas merupakan Ibukota Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batanghari yang memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Lubuk Ruso & Desa Senaning.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Awin.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Simpang Kubu Kandang.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Serasah.

Jembatan Mas merupakan salah satu kelurahan yang masih mempertahankan penerapan nilai-nilai adat dalam berkehidupan sehari-hari. Sehingga, memiliki berbagai potensi kearifan lokal diantaranya yang masih dipertahankan mengenai adat dalam pernikahan, bermain kompongan, tradisi lisan dadung, dan permainan tradisional. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi yang menghasilkan kemudahan dalam berkegiatan membuat masyarakat menjadi terlena akan adanya penggunaan gawai. Hampir dari seluruh lapisan umur semuanya sibuk dengan gawainya masing-masing sehingga tidak lagi memperhatikan apa yang disekitar lingkungannya. Sehingga secara tidak sadar kearifan lokal yang ada di kelurahan Jembatan Mas ini tergradasi oleh perkembangan zaman yang semakin maju. Padahal peran aktif generasi muda untuk mengenal dan mempelajari amatlah penting sebagai usaha revitalisasi kearifan lokal yang ada. Namun, usaha revitalisasi ini juga perlu didukung dengan kesungguhan niat dan *softskill* berupa keterampilan yang dapat mendukung usaha dalam pelestarian dan meningkatkan kemampuan diri.

Sekolah perempuan sebagai tempat untuk bermain, belajar, dan mengenalkan berbagai kearifan lokal yang ada di Kelurahan Jembatan Mas ini dilakukan sesuai dengan kesepakatan yang telah diputuskan dari hasil diskusi dengan perangkat kelurahan dan masyarakat Jembatan Mas. Adapun kegiatan yang akan dilakukan berkaitan dengan memberikan pengajaran dan pelatihan pada; (a) pengenalan dan pelatihan kesenian berdadung yang dilakukan dengan cara melatih masyarakat secara intensif untuk bisa memainkan tradisi lisan dadung, (b) pelatihan public speaking yang dilakukan dengan cara melatih masyarakat dalam berbicara didepan umum mulai dari melatih kepercayaan diri, melatih logika berpikir, memberikan teknik relaksasi sebagai pengontrol rasa gugup ketika berada didepan umum, memberikan prakti secara langsung berkaitan dengan presentari materi dan *moderator of ceremony* (MC). Kegiatan lain yang dilaksanakan untuk mengangkat nilai-nilai kearifan lokal dengan memberikan pelatihan kepenulisan mengenai cerita pendek yang berkaitan dengan mitos ataupun legenda yang ada di Jembatan Mas sebagai upaya agar generasi muda dapat mengetahui cerita-cerita yang berkembang dan ada di kelurahan Jembatan Mas. Bukan hanya itu saja, bentuk dukungan lain yang dilakukan dalam pengembangan kearifan lokal yang ada tim juga berusaha untuk memperkenalkan berbagai permainan khas tradisional diantaranya ada lompat tali karet, congklak, gessur, tenggok, dan engrang batok.

Sekolah perempuan berbasis kearifan lokal ini berpusat pada RW.01 dan RW. 06 dengan menyasar berbagai kalangan yang tergolong dalam usia anak-anak sampai dewasa supaya dapat mewujudkannya sekolah perempuan yang sesuai dengan tujuan-tujuan untuk melestarikan kearifan lokal dan meningkatkan kemampuan *softskill public speaking*.



Gambar 1. Grafik Usia Anak Sasaran Program

Pada minggu pertama kegiatan diisi dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Menurut Nahak (dalam Lilianti et al., 2022) salah satu upaya untuk melestarikan budaya lokal yaitu dengan cara mempelajari dan ikut mensosialisasikan kepada orang lain hingga mereka tertarik untuk menjaga, melestarikan dan mempertahankannya. Sosialisasi dilakukan dengan pemberian materi secara teori dan lisan yang berfokus dalam upaya pengelasan kesenian dadung dan *softskill public speaking*. Selain itu, di minggu ini juga difokuskan untuk melakukan pendekatan terhadap masyarakat agar bisa terjalin hubungan yang baik sehingga mereka nyaman dalam mengikuti ataupun melakukan kegiatan bersama tim. Kemudian pada pekan kedua sampai pekan ke delapan kegiatan diisi dengan pemberian pelatihan

yang dilakukan melalui praktik secara langsung baik itu dalam berdadung, *public speaking* ataupun dalam menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal.

Disela-sela waktu pelaksanaan kegiatan program pelatihan ini, tim juga membagi waktu untuk berbaur dengan masyarakat dalam berbagai aktivitas kegiatan. Diantaranya dalam aktivitas pengenalan permainan tradisional tim melakukan persiapan pada minggu keenam sampai minggu ketujuh dan melaksanakan kegiatan pada minggu kedelapan. Kemudian tim juga mengikuti berbagai acara seperti tradisi Islam Maulid Nabi Muhammad S.A.W, yasinan rutin baik ibu-ibu atau bapak-bapak, membantu mengajar madrasah, memberikan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dengan memanfaatkan limbah botol bekas sebagai miniatur dadung, limbah cup coffee sebagai miniatur keranjang, membuat gantungan kunci dari cangkang serta biji buah karet serta tim juga memberikan bantuan layanan bimbingan dan konseling dalam usaha untuk membantu masyarakat dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sehingga dapat mencapai kehidupan efektif sehari-hari (KES).

Lalu, pada minggu kesembilan dan kesepuluh yang merupakan fase akhir program, tim mulai membentuk susunan panitia dan rangkaian konsep program penutupan dan pertunjukkan kesenian dadung. Tim juga secara intensif melatih peserta program yang akan tampil baik dari program kesenian dadung ataupun *public speaking* serta dilakukan juga berbagai persiapan lainnya yang mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut.



Gambar 2. Pelatihan Kesenian Dadung



Gambar 3. Pelatihan Public Speaking

SIMPULAN

Dari berbagai kegiatan program pelatihan baik dadung atau *public speaking* dan lainnya diketahui bahwa keterlibatan masyarakat untuk turut hadir dan berperan sangatlah penting guna menyukseskan dan mencapai tujuan dari pelaksanaan program. Pelaksanaan program sekolah perempuan di Kelurahan Jembatan Mas yang dilakukan selama 2 bulan 2 minggu ini mampu untuk memberikan kontribusi positif pada masyarakat hal ini dibuktikan dengan hasil program dimana untuk peserta kelas dadung sudah mengenal dan dapat memainkan dadung. Kemudian, pada kelas *public speaking* sudah terjadi peningkatan *softskill* dibandingkan pertemuan awal dimana tiap-tiap peserta sekarang sudah berani untuk berbicara didepan umum dan memahami teori dasarnya sehingga mereka lebih terstruktur dan baik dalam berbicara didepan umum.

SARAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan Kelurahan Jembatan Mas dapat semakin giat untuk melakukan revitalisasi pada kearifan lokal yang ada sehingga dapat terlestariannya kebudayaan tersebut bukan hanya dalam kancah nasional namun juga internasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Jambi yang telah memberikan kami fasilitas dan kesempatan untuk menyalurkan ide, gagasan, ataupun pemikiran dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang bernama program inovasi desa (Pro-IDE) ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Liza Septa Wilyanti, S. Pd., M. Pd. Selaku dosen pembimbing lapangan selama kegiatan Pro-IDE berlangsung. Terima kasih juga kepada program studi bimbingan dan konseling, pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, dan sastra Indonesia yang telah mendukung kami sebagai bagian dari mahasiswa dalam mengikuti program ini. Kemudian, terima kasih dan rasa bangga yang luar biasa kepada teman-teman tim Pro-IDE yaitu Vivi Andreanty, Rincinailatul Agustin, Nurdiana Simbolon, Sri Mulyani, Dina Fitriani, Yessi ALMa'wa, Nurul Niken Diwanti, dan Mega Sulistia, terima kasih untuk semua kerja keras dan dedikasi yang diberikan dalam usaha pelaksanaan program dikelurahan Jembatan Mas. Selanjutnya, terima kasih pada pihak kelurahan dan masyarakat Kelurahan Jembatan Mas yang sudah menyambut, memberikan dukungan, antusias, dan berkontribusi dalam pelaksanaan program kami. Semoga kegiatan sekolah perempuan ini dapat memberikan warna baru dalam usaha meningkatkan sumber daya masyarakat di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Lilianti, M, R., Said, H., Abubakar, Nurzaima, & Rosida, W. (2022). Pelestarian Budaya Daerah Guna Pengembangan Sektor Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam kebudayaan dari sabang ada disetiap daerah di Indonesia . Budaya merupakan identitas nasional yang me. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 181–190.
- Putri, G. Y., & Yanuartuti, S. (2020). Revitalisasi Budaya Melalui Permainan Musik Angklung untuk Menunjang Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1), 82–91. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/1145>
- Tarsinih, E., & Juidah, I. (2021). Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Universitas Wiralodra Di Masa Pandemi Covid-19. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 5(2), 375. <https://doi.org/10.25157/literasi.v5i2.6198>